

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menjaga kelangsungan hidupnya. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat perusahaan membutuhkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Guna tercapainya tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan perusahaan yang paling utama adalah untuk memperoleh laba yang optimal dalam menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan.

Perusahaan harus memberi perhatian lebih terhadap profitabilitas serta perusahaan harus dapat membuat strategi yang bermanfaat untuk mengoptimalkan dan mengelola operasional perusahaan agar menghasilkan profitabilitas perusahaan yang tinggi. Untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya adalah aspek perputaran modal kerja. Adapun tiga komponen modal kerja, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2019).

Husnan (2015) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan

pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2019), Makatutu dan Arsyad (2021) sebelumnya menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rinofah dan Sari (2022) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmawardi dan Lubis (2019), Fuady dan Rahmawati (2018) serta Rahman *et al.*, (2021) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain kas, dalam melakukan aktivitasnya perusahaan selalu berkaitan langsung dengan persediaan. Kebijakan manajemen mengenai persediaan secara langsung dapat memberikan dukungan atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha pencapaian profit secara maksimal (Wild, *et al.* 2014). Suatu perusahaan harus memiliki jumlah persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan dan kebutuhan operasinya. Namun pada saat yang sama

kelebihan jumlah persediaan dapat mengurangi solvensi akibat mengendapnya dana dalam persediaan. Kelebihan persediaan juga dapat meningkatkan beban asuransi, pajak kekayaan, biaya penyimpanan, dan beban lainnya yang berkaitan. Selanjutnya beban-beban tersebut akan mengurangi dana yang digunakan untuk hal-hal lainnya seperti memperbaiki operasi pada perusahaan (Warren,*et al*, 2014).

Semakin tinggi perputaran persediaan barang bergerak keluar dari perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya (Hornngren, 2013). Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi perusahaan harus mampu mengelola persediaan secara efektif dan efisien, meningkatkan kualitas barang, dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen. Tingginya perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan sehingga semakin cepat pula perusahaan meningkatkan jumlah kas atau pun piutang, sehingga akan memperbesar laba operasi yang pada akhirnya akan meningkatkan laba.

Terkait dengan penelitian sebelumnya tentang perputaran persediaan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuady dan Rahmawati (2018), Bangun *et al.*, (2018), Makatutu dan Arsyad (2021) serta Rahman *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ah *et al.*, (2022) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian Sri *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain perputaran kas dan persediaan, profitabilitas juga dipengaruhi oleh perputaran piutang. Piutang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius agar risiko yang timbul dapat dihindarkan sekecil mungkin. Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tidak tertagih. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan profit. Disisi lain perusahaan harus selalu mengawasi jumlah perputaran piutang karena mengingat akan ada piutang yang tidak mampu di tagih.

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektivan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputarannya piutangnya dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran. Jika tingkat perputaran piutang tinggi, maka semakin cepat piutang tersebut menjadi uang kas dan bisa digunakan untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya. Jadi semakin tinggi perputaran piutang maka likuiditas perusahaan juga semakin tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmawandi dan Lubis (2019), Epi dan Pratiwi (2021) serta Sari *et al.*, (2020) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Namun hasil penelitian Bangun *et al.*, (2018) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fuady dan Rahmawati (2018) serta Rahman *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Masalah pokok yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu terkait dengan profitabilitas perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia yang mengalami penurunan profitabilitas pada Tahun 2020, dan banyak perusahaan yang justru mengalami kerugian pada Tahun 2020 yang terjadi akibat efek pandemic.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, laba bersih [ICBP](#) turun 26,5% dari Rp 640,03 miliar menjadi Rp 479,03 miliar di semester I-2020. Penurunan laba bersih ICBP, terjadi setelah pendapatan emiten produsen semen merk Tiga Roda ini juga menurun. Tercatat, [ICBP](#) membukukan pendapatan senilai Rp 6,17 triliun, turun 11,5% dari realisasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 6,98 triliun. INDF melaporkan kinerja keuangan sepanjang semester I 2020 merosot. Perusahaan merugi hingga Rp 138 miliar. Kinerja perseroan terkontraksi cukup dalam dibanding periode yang sama tahun lalu, di mana perusahaan masih mencatatkan laba bersih senilai Rp 8 miliar

MGNA belum mampu meraih rapor biru sampai triwulan ketiga tahun ini. Depresiasi kurs rupiah dan meningkatnya harga bahan baku menggerus perolehan laba bersih perseroan. Mengulik laporan keuangan perseroan sampai 30 September 2018, *revenue* MGNA tercatat naik 14% *year on year* (yoy) menjadi

Rp 3,26 triliun. ROTI mencatatkan kenaikan pendapatan di atas 2.000% secara tahunan menjadi Rp57,21 miliar sepanjang periode 9 bulan pertama tahun ini. Meski pendapatan melesat, perseroan masih membukukan rugi bersih Rp58,23 miliar, dari sebelumnya laba Rp40,95 miliar. Kenaikan pendapatan ditopang oleh sektor perhotelan yang diakuisisi pada akhir tahun lalu. Pendapatan dari hotel tercatat Rp55,85 miliar, sedangkan pendapatan dari penjualan keramik sebesar Rp1,36 miliar. Perseroan berhasil mengantongi laba kotor sebesar Rp44,82 miliar, dari sebelumnya mencatat rugi kotor sebesar Rp147,69 juta pada periode yang sama tahun lalu. Laba kotor ini disumbang dari dari bisnis hotel yang diakuisisi pada akhir 2018 dan mulai tercermin pada kinerja laba rugi perseroan.

SKLT membengkak pada kuartal I/2018 dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. KIAS mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 26,19 miliar, lebih besar 49% dibandingkan rugi bersih pada kuartal I-2017 sebesar Rp 17,25 miliar. Sepanjang kuartal I-2018, perusahaan telah memotong beban usaha hingga 12% *year on year* (yoy) menjadi Rp 22,8 miliar. Namun angka penjualan yang merosot menjadi penyebab kinerja SKLT tidak cemerlang pada tiga bulan pertama tahun ini. Penjualan SKLT per Maret 2018 sebesar Rp 212,9 miliar, turun 4% dibandingkan kuartal I-2017 yang mencapai Rp 220,8 miliar.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages*, di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada perusahaan dan untuk melihat kondisi Profitabilitas perusahaan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti lainnya, menjadi bahan referensi untuk membuat penelitian yang lebih dengan menggunakan variabel lain sehingga hasilnya menjadi lebih baik, misalnya dengan menambahkan variabel independen seperti perputaran aktiva, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.